



MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN 3 TALISE**Moh. Rafli^{1*}, Rizal², Pahriadi³**^{1,2,3}Universitas Tadulako.mohraflijkl@gmail.com

Abstract *This study aims to examine learning management during the COVID-19 pandemic. Data collection techniques in this research were observation, interviews, questionnaires, documentation. The analysis technique uses descriptive analysis. The research population was the principal, one homeroom teacher, and students of SDN 3 Talise, and using purposive sampling to determine the research sample consisted of one principal, one homeroom teacher, and 20 students. The research results indicated that the homeroom teacher before teaching first makes a lesson plan. Thus, the online learning process is manageable and achievable suit to the learning objectives. The homeroom teacher prepares online lesson plans and teaching materials that determine in the lesson plan. The homeroom teacher organizes the classroom during the online learning. In practice, SDN 3 Talise carries out learning activities both online and offline. Online learning is carried out using WhatsApp and Messenger applications.*

Keywords *learning management, online learning, offline learning, covid-19*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen pembelajaran di masa pandemic covid-19. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Teknik analisisnya menggunakan analisis deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa SDN 3 Talise, penentuan sampel menggunakan purposive sampling jadi yang diteliti yaitu: 1 kepala sekolah, 1 guru kelas dan 20 siswa. Hasil penelitian ini mencakup aspek perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran agar dalam proses pembelajaran daring terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan arahan pimpinan dalam hal ini guru kelas membuat RPP daring, membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran tentunya. Dalam pembelajaran di kelas yang berperan dalam pengorganisasian adalah guru kelas. Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran yang dilakukan di SDN 3 Talise ada yang daring dan ada juga yang luring pada pembelajaran daring dilakukan hanya menggunakan aplikasi whatsapp dan juga masenger sebagai opsi utama dalam pembelajaran daring.

Kata Kunci manajemen pembelajaran, pembelajaran daring, pembelajaran luring, covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 (*Corona virus Disease-19*) telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah ke pengalihan sistem pembelajaran di sekolah, dan perguruan tinggi. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan mengalihkan sistem pembelajaran yang ada agar pembelajaran tetap berlangsung. Hal ini membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pembelajaran bagi peserta didik maupun

mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran pada lembaga pendidikan secara langsung (Purwanto, 2020). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah.

Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa. Sesuai dengan surat edaran mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Hal ini tentu saja mempengaruhi sistem pengelolaan pembelajaran yang di lakukan di sekolah, maka dari untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran daring maka dibutuhkannya sarana dan prasarana, seperti: laptop, internet yang memadai, peserta didiknya tersebut.

Manajemen pembelajaran sangat penting kedudukannya dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, apalagi di masa darurat penyebaran Corona Virus Disease 19 (COVID-19) seperti yang kita alami saat ini. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan tetap mempertimbangkan protokol kesehatan (M. Darwis, 2020). Manajemen pembelajaran di masa pandemic covid dapat dilaksanakan melalui distance learning dan collaborative approach dengan orang tua siswa (Herlina, Suherman.M. 2020) Berbagai hambatan, kesulitan, dan keterbatasan dihadapi dalam proses belajar mengajar, mulai dari faktor peserta didik, keluarga peserta didik, maupun sarana dan prasarana yang kurang representatif, namun Kementrian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) tetap menginstruksikan seluruh pendidik di semua jenjang pendidikan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dari rumah baik siswa maupun mahasiswa. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan dalam memanage atau mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (planning), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengontrolan (*controlling*).

Untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi covid 19 saat ini, baik pembelajaran dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring) tentu saja dalam proses pelaksanaannya pembelajaran secara daring, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Saat proses pembelajaran hendaknya guru termotivasi agar selalu melakukan berbagai aktifitas dalam meningkatkan profesionalnya sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran (Huber Yaspin, T. 2019). Perubahan cara mengajar ini tentunya membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring (Mastuti, dkk, 2020).

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah proses belajar dan mengajar, dimana dalam kegiatan tersebut diperlukan sebuah rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Rencana proses tersebut tertulis dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (Bararah, 2017) RPP adalah “rancangan pembelajaran mata

pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas”. Dalam RPP memuat prosedur kegiatan belajar dari awal hingga yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, hal tersebut bertujuan agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah dan lancar serta dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Umumnya kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan di sekolah melalui bimbingan guru. Guru merupakan seseorang yang bertugas untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing hingga tingkat internasional.

Kusnandar (Alawiyah, 2013) menyatakan bahwa Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan ada di tangan guru. Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya.” Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik. Pentingnya stimulus atau perlakuan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk memunculkan respon yang baik dari siswa, artinya guru dituntut memberikan sebuah metode belajar yang menarik dan efisien agar pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik dan guru memperoleh respon yang diinginkan (Pahriadi, dkk. 2020). proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya yang semula pembelajaran dilakukan oleh guru secara tatap muka kini menjadi pembelajaran jarak jauh, hal tersebut terjadi karena sebuah wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik dan optimal maka dibutuhkan yang namanya manajemen pembelajaran. Tanpa manajemen yang baik maka proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak akan tercapai sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Mengacu pada penjelasan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 3 Talise”

Manajemen dikutip dari bahasa Inggris yaitu *to manage*, yang bermakna mengatur dan mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi. Selain itu juga manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu menurut (H. Malayu S.P. Hasibuan, 2017). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses merencanakan,

mengorganisasikan, melaksanakan, mengendalikan seluruh sumber daya yang ada dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Di dalam organisasi pendidikan ada berbagai macam manajemen dalam hal ini yaitu pembelajaran. Berbicara tentang belajar dan pembelajaran adalah berbicara tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nanti. Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia dalam kandungan sampai manusia itu wafat. (Suyono & Hariyanto, 2011). Senada dengan pendapat (Aprida & Muhammad Darwis, 2017) mengemukakan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Berpijak dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan. Kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan. Dalam “memanage” atau mengelola pembelajaran, manajer dalam hal ini adalah guru dimana ia melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, melaksanakan dan mengawasi pembelajaran yang dilakukan.

Untuk itu perencanaan maupun pelaksanaan kegiatannya membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijak. Seorang guru dituntut untuk bisa menyesuaikan karakteristik siswa, kurikulum yang sedang berlaku, kondisi kultur, fasilitas yang tersedia dengan strategi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar tujuan dapat dicapai. Strategi sangat penting bagi guru karena sangat berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Fungsi manajemen pembelajaran sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam pembelajaran baik dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Beberapa fungsi manajemen yaitu; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan atau pengawasan.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata mengidentifikasi 4 (empat) Manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

1. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajarmengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatanbelajarnya secara lebih mandiri;
2. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar;
3. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan mediapembelajaran;
4. Memudahkan guru mengadakan penilaian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tipe deskriptif. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengungkap gambaran objektif mengenai keadaan yang terdapat pada objek menegenai keadaan yang terdapat pada diri objek yang diteliti. Sedangkan pendekatan kualitatif yang dimaksud dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Talise yang berlokasi di Jln.Dayodara, Desa/Kelurahan Talise Valangguni, Kecamatan Mantikulore, Kabupaten?Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik dengan rincian 1 kepala sekolah, 1 guru kelas, 20 peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu:

1. Data primer, adalah data yang berupa jawaban yang didapatkan dari angket dan hasil wawancara
2. Data sekunder, adalah data yang dikumpulkan dari sumber data yang terkait. data sekunder dalam penelitian ini salah satunya berupa dokumentasi atau foto pelaksanaan penelitian di SDN 3 Talise.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk menemukan data atau sumber yang ada hubungannya dengan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut: observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. angket yang digunakan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran, dengan menggunakan alternatif pilihan jawaban yaitu selalu (SL)= 4, Kadang-kadang (KD)=3, Jarang (JR)=2, Tidak pernah (TP) = 1.

Analisis data secara deskriptif digunakan untuk mengetahui penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa di SDN 3 Talise dengan menggunakan persentase (%) dengan rumus sebagai berikut (sugiyono 2012)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f: Frekuensi yang sedang dicari preset N: *Number of cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu) P: Angka presentase

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai manajemen pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SDN 3 Talise. Ada 4 masalah penting yang perlu peneliti kaji dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di sekolah tersebut yang mencakup hal perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan dengan kategory “baik”. Manajemen yang dilaksanakan oleh kepala sekolah harus sesuai dengan karakteristik bawahan serta kondisi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. peranan manajemen pembelajaran di SDN 3 Talise adalah bahwa terdapat $1268 : 22 = 57,63$ skor rerata jawaban responden dengan kategori selalu, $171 : 22 = 7,77$ skor rerata jawaban responden dengan kategori sering, $10 : 22 = 0,45$ skor dengan kategori kadang-kadang, sedangkan skor rerata 41

: 22 = 1,86 dengan kategori tidak pernah. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari semua variabel peranan manajemen pembelajaran di SDN 3 Talise berada di kategori selalu

Dalam aspek perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi, wawancara dan penyebaran angket sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran agar dalam proses pembelajaran daring terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan guru serta pihak sekolah sesuai dengan arahan pimpinan (kepala sekolah) dalam hal ini guru kelas membuat RPP daring, membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran tentunya. Sesuai dengan visi dan misi sekolah SDN 3 Talise dan juga kepala sekolah sebagai pemimpin selalu melakukan koordinasi terhadap guru kelas terkait perencanaan pembelajaran yang nantinya akan diimplementasikan dalam pembelajaran nantinya. Kepala sekolah terus memberikan arahan tentang apa saja yang harus dilakukan guru dalam merencanakan pembelajaran salah satunya yaitu penggunaan aplikasi di sini kepala sekolah kembali memberikan kemudahan para guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan cara kepala sekolah memberikan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi belajar yakni zoom, whatsapp, classroom, dll. Demikian halnya dengan layanan pendidikan yang menjadi ukuran keberhasilan penyelenggaraan lembaga pendidikan setingkat sekolah (Rizal, dkk. 2020).

Pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 3 Talise meliputi kemampuan mengkoordinasikan sumber daya sekolah untuk memenuhi kebutuhan sekolah, mampu memobilisasi sumber daya sekolah dan memperdayakan dengan prinsip-prinsip demokrasi pendidikan pada pelaksanaannya. Ini terbukti kepala sekolah menempatkan guru kelas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. dalam pengorganisasian guru dalam pembelajaran sesuai dengan sebaran angket dengan hasil yang didapatkan berkategori tinggi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah bahwa sebagai pemimpin kepala sekolah terus melakukan koordinasi dengan guru kelas terkait dengan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan perencanaan sebelumnya dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dalam pelaksanaannya kepala sekolah secara rutin melakukan koordinasi dengan guru kelas yakni sepekan sekali dilakukan

Mengenai pelaksanaan pembelajaran daring selama covid-19. Dilaksanakan mengacu pada perencanaan yang dilakukan sebelumnya oleh pihak sekolah yakni, kepala sekolah, guru, dan staff. Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran yang dilakukan di SDN 3 Talise ada yang daring dan ada juga yang luring pada pembelajaran daring dilakukan hanya menggunakan aplikasi whatsapp dan juga masenger sebagai opsi utama dalam pembelajaran daring

Dalam hal pengontrolan dari hasil analisis yang mengindikasikan guru di SDN 3 Talise sudah baik dalam pengendalian tindakan kelas. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa hal ini sangat memungkinkan dilakukan pada masa pandemi seperti sekarang ini. evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengajar, mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menerima kegiatan pembelajaran, dan untuk mengetahui sejauh mana indikator dan tujuan pembelajaran telah dicapai. evaluasi pembelajaran daring di SDN 3 Talise menggunakan beberapa

tes, yaitu tes tulis, pemberian tugas, ulangan harian, guru memberikan 3 aspek utama penilaian dalam evaluasi pembelajaran antara lain aspek spiritual, kognitif, afektif dan psikomotorik. Sesuai dengan kompetensi inti dalam kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya proses evaluasi yang dilakukan di SDN 3 Talise yaitu kepala sekolah selaku pimpinan melakukan bimbingan kepada guru yang belum terlalu paham dengan media pembelajaran daring selain itu juga kepala sekolah melakukan evaluasi sepekan sekali kepada tiap tiap guru kelas yang ada di SDN3 Talise.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran, pada masa pandemi Covid-19 di SDN 3 Talise berdasarkan wawancara dan penyebaran angket, bahwa guru membuat RPP sesuai dengan kondisi saat ini yaitu RPP daring sesuai dengan kegunaannya. Itu disebabkan oleh koordinasi kepala sekolah sebagai pemimpin kepada guru-guru kelas terkait perencanaan pembelajaran dan tetap mengacu pada visi dan misi sekolah
2. Pengorganisasian, dalam aspek ini kepala sekolah melakukan koordinasi dengan guru-guru kelas terkait dengan perencanaan pembelajaran yang sesuai biasanya dilakukan sepekan sekali. Dalam hal mengorganisir kepala sekolah memberikan arahan yang disampaikan oleh kedisiplinan kepada guru kelas lalu guru kelas menyampaikan kepada orang tua peserta didik.
3. Pelaksanaan, dalam proses pelaksanaan berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket bahwa di SDN 3 Talise melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi whatsapp dan messenger. Dan juga pernah melakukan pembelajaran ke rumah siswa namun tidak efisien dalam pelaksanaannya.
4. Pengontrolan/Pengawasan dalam aspek ini kepala selalu memberikan arahan kepada guru terkait dengan media pembelajaran daring dan juga dalam pelaksanaannya pembelajaran daring kepala sekolah menuntut guru selalu melakukan evaluasi dalam pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131-147.
- Hasipuan, P. Malayu. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi aksara.
- Herlina & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*. Volume 8 Nomor 1 Januari-Juni 2020.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.

- Patattan, Y. S., & Tandi, H. Y. (2019). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN 2 Talise*. Jurnal Dikdas, 7(1), 92-99.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Rizal, R., Wilade, S. J., & Herlina, H. (2020). Peningkatan Inovasi Layanan Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Grid Di Sekolah Dasar. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 43-53.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285-312.
- Septiyani, D., & Pahriadi, P. A Case Study of Student Learning Difficulties on Social Studies Learning in Class V Sdn 11 Rio Pakava During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Dikdas*, 9(1), 51-59
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suyono & Hariyanto (2011), *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yulia, T. (2020). Pengembangan strategi pembelajaran yang efektif di tengah pandemi COVID 19. *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 10(2), 94-108.